

**EFEKTIFITAS PROGRAM MENTORING DALAM
PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA PADA
MA'HAD JAMI'AH UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD YANI

NIM. 140201118

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**EFEKTIFITAS PROGRAM MENTORING DALAM
PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA PADA
MA'HAD JAMI'AH UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD YANI

NIM. 140201118

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

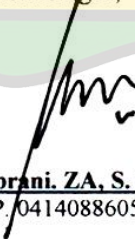
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Silahuddin, M.Ag

NIP. 19760814200911013


Tabrani, ZA, S. Pd.I., M.S.I., MA

NIP. 0414088605

**EFEKTIFITAS PROGRAM MENTORING DALAM
PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA PADA
MA'HAD JAM'AH UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

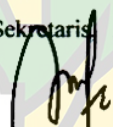
Kamis, 10 Januari 2019
17 Jumadil-Ula 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

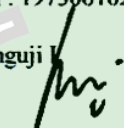
Ketua


Syafruddin, S.Ag., M.Sg
NIP. 197306162014111003

Sekretaris


Ismail, S. Pd. I
NUK. 20181120319901077

Penguji I

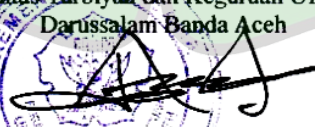

Tabrani, ZA, S. Pd.I., M.S.I., MA
NIP. 0414088605

Penguji II,


Saiful, S. Ag, MA
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yani
Nim : 140201118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Laksamana Malahayati Khaju Pasar Sehat Kec.
Baitussalam Aceh Besar
Judul : Efektivitas Program Mentoring dalam Pembinaan
Karakter Mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-
Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 24 Desember 2018
Yang Menyatakan

Muhammad Yani
NIM. 140201118

ABSTRAK

Nama : Muhammad Yani
NIM : 140201118
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry
Tebal Skripsi : 75 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Silahuddin, M.Ag
Pembimbing II : Tabrani. ZA, S.Pd.I.,M.S.I., MA
Kata Kunci : *Efektifitas, Program Mentoring; Pembinaan Karakter;*

Keberadaan Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry mampu meningkatkan pembinaan karakter mahasiswa, apalagi UIN Ar-Raniry adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dibidang membaca, menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an serta pembentukan karakter yang lebih baik. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui efektifitas program mentoring dalam pembinaan karakter mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program mentoring dalam pembinaan karakter mahasiswa diterapkan melalui program mentoring dan memberikan ilmu serta kajian keIslaman secara teori dan praktek. Metode yang diterapkan Ma'had jami'ah dikelompokkan sesuai pemahaman antara alumni pesantren dengan non pesantren dan diterapkan sistem giliran dalam proses pelaksanaan shalat lima waktu dan ceramah singkat. Faktor pendukung adanya dukungan dari Rektor, Dekan, seluruh civitas akademika, wali santri, dukungan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat kurangnya minat mahasiswa, kesibukan dengan jam kuliah, sibuk dengan organisasi dan sebagian mahasiswa bekerja diwaktu malam sehingga proses pelaksanaan program kurang maksimal.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Efektifitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma’had Jami’ah UIN Ar-Raniry”. *Shalawat* dan *salam* penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gadeng Johan dan Ibunda tercinta Cut Fasiah yang senantiasa melantunkan do`a untuk kesuksesan anaknya, dan memeberi cinta yang tulus, ikhlas kepada penulis semenjak kecil serta Ananda Fakhur Razi, Razi Julyani, ST. Siti Husna S.Ag, Muhammad Aqil, M. Nabil Fauzan yang telah memeberikan dorongan, semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Tabrani. ZA, S.Pd.,M.S.I.,MA selaku pembimbing II yang telah

bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu Bapak Dr. Nurchalis Sofyan, MA beserta Ustadz Ustadzah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry
7. Bapak Dr. Saifullah S.Ag., M.Ag selaku dosen bimbingan penulisan skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada para sahabat tercinta Tahmidillah, Arinal Fikri, Al-Fajri, S.Pd., Ade Putra Aulia, Hendri Misbah, Feri Andriano, Wen Bit, Ade Imania, S.Pd., Diva Dina, S.Pd., Putri Khairani, S.Pd., Dedek Melda Imalia, S.Pd., Renitha Apriliani, S.Pd., Ritha Mahzalia, S.Pd., Rani Vahlepi, Mega Agustina, S.Pd., yang selalu bersedia mendengarkan keluh-kesah penulis, memberikan motivasi dan selalu mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memepertemukan kita.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba' alamin.

Banda Aceh, 24 Desember 2018
Penulis,

Muhammad Yani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KENYATAAN KEASLIAAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Efektifitas	13
1. Pengertian Efektifitas	13
2. Pengaruh Efektifitas Program Mentoring Melalui Kajian Islami	14
a. Mentoring	14
b. Kajian Islami	16
B. Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Karakter	16
1. Pengertian Pembinaan	16
2. Pengertian Karakter	17
3. Tujuan membangun karakter	18
C. Unsur-Unsur Pembinaan Karakter.....	19
1. Religius	19
2. Jujur	20
3. Toleransi	20
4. Disiplin	20
5. Kerja Keras	20

6. Kreatif	20
7. Mandiri	20
8. Demokratis	20
9. Rasa Ingin Tahu	21
10. Semangat Kebangsaan	21
11. Cinta Tanah Air	21
12. Menghargai Prestasi	21
13. Bersahabat/Komunikatif	21
14. Cinta Damai	21
15. Senang Membaca	22
16. Peduli Sosial	22
17. Peduli Lingkungan	22
18. Tanggung Jawab.....	22
D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	22
1. Nilai-nilai ilahiyah.....	23
2. Nilai insaniyah	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

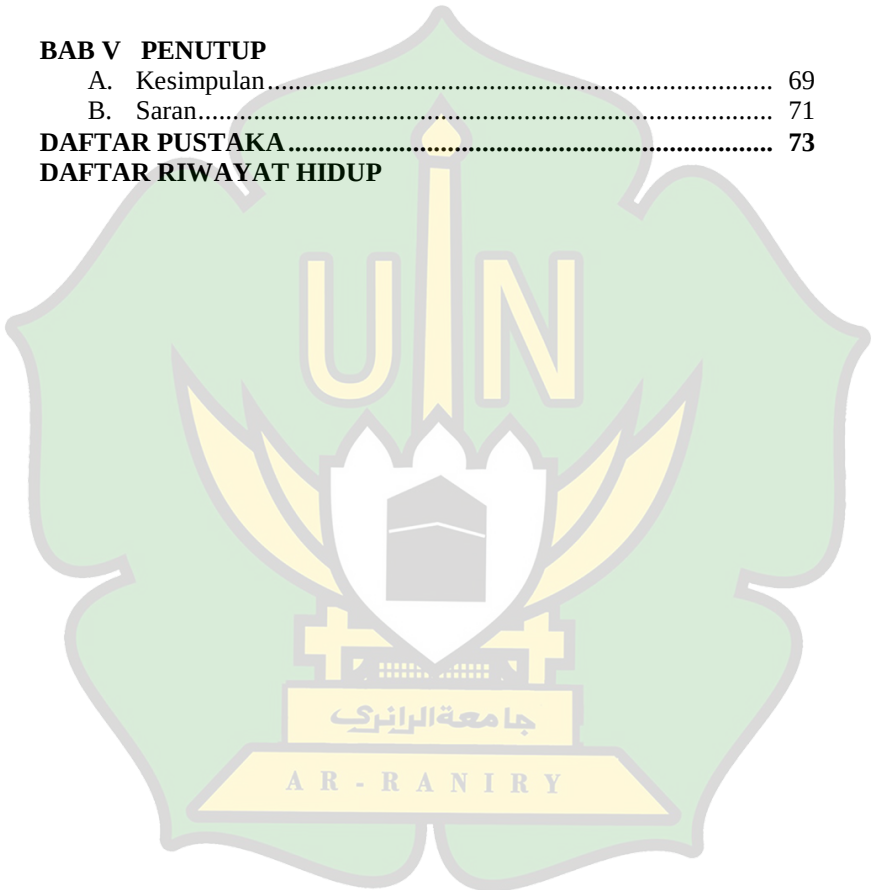
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had Jamia'ah	39
1. Sejarah Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry.....	39
2. Visi, Misi, Fungsi dan Tujuan Ma'had Jami'ah	40
3. Struktur kepengurusan Ma'had Jami'ah	41
4. Program Akademik Ma'had Jami'ah.....	43
5. Asrama dan fasilitas Ma'had Jami'ah.....	45
B. Efektifitas Program Mentoring Ma'had Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa.....	46

C. Metode Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa	51
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam Efektifitas Program Ma'had dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry
Lampiran II	Pedoman Wawancara Dengan Tenaga Pengajar Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran III	Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran IV	Lembar Observasi
Lampiran V	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran VII	Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry
Lampiran VIII	Foto-foto Kegiatan

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Personalia Pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama 2015	3
--	---



TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

Catatan:

- Vokal Tunggal**
 □ (fathah) =a misalnya, حثّ ditulis
hadatha
 □ (kasrah) =i misalnya, وقفة ditulis *wuqifa*
 □ (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap**
 (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*
- Vokal Panjang (maddah)**
 (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)
 (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)
 (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)
 misalnya: (ربهان، فوثيق، معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.
- Ta 'Marbutah (ة)**
Ta 'Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta 'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تأهافت الفلاسفة، دليل لاناية، منهاج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*
- Syaddah (tasydid)**
Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلا مية) ditulis *islamiyyah*.
- Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفشر النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
- Hamzah (')**
 Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Pendidikan dengan sengaja mempengaruhi arah proses tersebut sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan diterima dalam masyarakat, kuat lemahnya pengaruh itu sangat tergantung pada tata agama Islam yang diterapkan dan dicontohkan oleh guru. Dalam proses pendidikan pembinaan karakter tersebut ada beberapa komponen yang sangat menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yaitu guru, murid, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.²

Tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pendidikan sebagai aktifitas yang dengannya seseorang berusaha mendapatkan pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan yang akan menjadi setiap tugas masa depannya lebih baik dan lebih sempurna atau proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia tinggal.³

¹Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 18.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43.

³M. Nasir Budiman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1999), h. 5.

Pendidikan karakter bukanlah termasuk hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk diselenggarakan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Kehidupan di asrama tentu berbeda dengan kehidupan sebelumnya ketika masih tinggal di rumah, sehingga untuk bisa mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas, setiap anak harus bisa melakukan penyesuaian diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry yang kemudian disebut Ma'had Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan ragam tantangan dan permasalahan yang harus ditanggapi dengan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan dan juga keahlian (pengalaman) maka pengelolaan pendidikan akan semakin tidak karuan dan melaju tanpa arah yang jelas. Untuk itu dalam pengelolaan dibutuhkan bekal berupa visi, misi, dan tujuan, ketersediaan sumber daya manusia yang profesional, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan (manajemen) yang visioner dan berkelanjutan. Hal itu berkaitan dengan kebutuhan akan pendidikan yang terus menerus selama masih ada kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan

kepribadian dan usaha kemampuan manusia, dalam mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya yang diselenggarakan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan lain.⁴ Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pendidikan yang baik dan efektif, terutama di dalam sistem pendidikan tersebut. Ini sesuai yang tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I, yang berbunyi:

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Persoalan karakter dalam Islam sangat penting karena Rasulullah SAW, pertama kali dalam tugas kerasulannya adalah ingin mengubah akhlak dan perilaku bangsa Arab jahiliyah kepada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawanya. Sebagaimana komitmennya dalam sebuah hadits yang menegaskan bahwa tujuan Rasulullah SAW, adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

⁴ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam . . .* , h. 25.

⁵Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 19.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله عليه و سلم: "انما بعثت لأتمم

مكارم الأخلاق (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a, Ia berkata: Nabi SAW, bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia””. (HR. Imam Bukhari)⁶

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa itulah inti ajaran Islam yaitu membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam dan mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia, karena sikap mental dan jiwa yang menentukan kehidupan akhir.⁷

Dalam konteks pembinaan karakter dapat dicontoh dari perilaku Nabi Muhammad SAW, yang memiliki akhlak budi pekerti yang agung, seperti sifat sabar Rasulullah, sikap toleran terhadap orang lain, pergaulan yang baik terhadap sesama dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. (القلم : ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada diri Rasulullah SAW, terdapat budi pekerti yang mulia, sehingga dapat menjadi suri

⁶ Imam Bukhari, *Sunan Kubra*, Juz. 10, (Beirut: Darul Fikri, tt), h. 192.

⁷ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, Cet. II, (Bandung: Al-Ma'rif, 1993), h. 35.

tauladan bagi umat manusia terutama umat Islam, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة... (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam memberi acuan standar akhlak pada diri Rasulullah Saw, sehingga kehidupan Rasulullah menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab akhlak menjadi suatu tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulannya sehari-hari.

Problema lain yang muncul adalah tuntutan zaman yang makin menggila sebagai akibat arus globalisasi dan liberasi yang tidak tersaring dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai modernisme dan liberalisme masuk dalam sendi-sendi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial-budaya, maupun pendidikan. Mahasiswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik untuk mengikuti sistem kehidupan di Ma’had Jami’ah UIN Ar-Raniry, seperti anak yang terbiasa dimanja yang keperluannya selalu dilayani akan mengalami banyak kesulitan dalam penyesuaian diri.

Anak yang terbiasa dituruti keinginan-keinginannya, biasanya sulit menerima situasi yang berbeda denganinginannya itu, seperti makanan yang tidak sama dengan seleranya, mandi harus antri, dan lain-lain. Selain itu anak yang terbiasa hidup bebas cenderung sulit untuk disiplin dan mentaati aturan yang ada di Ma’had Jami’ah tersebut,

sehingga sering melakukan pelanggaran. Kesulitan dalam penyesuaian diri akan menimbulkan masalah-masalah baru, krisis moral dan juga kriminal yang terus meningkat dalam kehidupan keseharian.

Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren akan menjalankan visinya terwujudnya pementapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan qur'ani beserta misinya mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta professional dibidang dengan keilmuannya, senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabburkan makna nya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di sini Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry mempunyai program-program untuk mewujudkan visi dan misi di atas, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap kearah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris.

Hal ini yang menyebabkan orang tua lebih memilih pendidikan yang benar-benar menampung putra-putranya demi masa depannya. Salah satu contoh kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti

adalah Ma'had Jami'ah Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ma'had Jami'ah Rusunawa ini menyelenggarakan pendidikan umumnya di malam hari, selama memasuki asrama peserta didik melaksanakan program-program Ma'had Jami'ah seperti *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qur'an, Fiqh, Mentoring, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris*.⁸

Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara anak dengan orang tua. Sehingga dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana anak dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam dari pada dikalangan keluarga sendiri, terlebih dalam hal pelaksanaan pengembangan karakter, diharapkan setelah keluar dari asrama ini mereka mampu menjadi teladan secara khusus untuk keluarganya sendiri, di rumah, dan dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini untuk pelaksanaan pengembangan karakter di asrama diperlukan seorang pendamping dan pembina asrama sebagai pengganti orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektifitas Program Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program mentoring di Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?

⁸ Buku Panduan Ma'had & Asrama, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015). h, 10-13.

2. Bagaimana model pelaksanaan program mentoring yang dilaksanakan di Ma'had Jamia'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?
3. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.
2. Untuk mengetahui model program mentoring yang dilaksanakan pada Ma'had Jami'ah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektifitas program mentoring pada Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan bisa dijadikan sebagai rujukan.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam menjalankan efektifitas program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka menjalankan efektifitas program mentoring dalam pembinaan karakter mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya efektifitas program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah keburukan moral yang melanda bangsa dan negara ini.

E. Defenisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan mahasiswa tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektifitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.⁹

Adapun efektifitas yang penulis maksudkan ialah berkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2. Program Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 67.

dan karakteristik mahasiswa agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah.¹⁰

Adapun program mentoring yang penulis maksudkan ialah mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

3. Pembinaan karakter

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹ Menurut Aisyah Dahlan, pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.¹²

Adapun pembinaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah usaha mendidik, mengarahkan, membina dan menanamkan karakter yang baik. Firman Allah Swt dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَأَبْنَاهُ وَهُوَ يُعْظَمُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.
(لقمان: ١٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku,

¹⁰ Buku Panduan Ma'had & Asrama, (UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2015), h. 11-12.

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1989), h. 177.

¹² Aisyah Dahlan, *Peran Wanita Islam Dalam Pembangunan Nasional*, No. 11, (Jakarta : Yayasan Ulumuddin, 1974), h. 5.

janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.
(QS. Luqman: 13)

b.Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak. Karakter adalah kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹³

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju kepada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoma A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.¹⁴ Adapun karakter yang penulis maksudkan ialah untuk mengarahkan mahasiswa kearah yang lebih baik dan berakhlak mulia.

2. Ma’had

Ma’had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pasantren. Ma’had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan

¹³ Fachur Mu’in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 48.

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 35.

kepemimpinan seseorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.¹⁵

Adapun Ma'had yang penulis maksudkan disini adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang ada di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu Ma'had Jami'ah atau pesantren mahasiswa.



¹⁵ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 997.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Program Mentoring

1. Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibat pengaruhnya. Sedangkan efektifitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan.¹⁶ Efektifitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, guna, mencapai tujuan dengan baik. Menurut W.J.S Poerwadarminta kata efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, hasil pengaruh dari sesuatu. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.¹⁷

Menurut E. Mulyasa, efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sarana yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁸

Efektifitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284.

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 266.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 82.

perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat dari yang dikehendaki. Efektifitas merujuk kepada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Efektifitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan yang diperoleh, tingkat daya fungsi atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Efektifitas tidak hanya berorientasi pada tujuan semata, melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan. Jika definisi ini diterapkan dalam pembelajaran berarti kemampuan sebuah lembaga dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah berkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2. Pengaruh efektifitas program mentoring melalui kajian islami

a. Mentoring

Secara bahasa, mentoring berasal dari Bahasa Inggris mentor yang artinya penasehat. Mentor adalah seseorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain. Secara istilah, mentoring merupakan kegiatan pendidikan yang mencakup didalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

Secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan yang mencakup didalamnya tentang mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling nasehat-menasehatinya yang di dalamnya terdapat rasa saling mempercayai satu sama lain antara dua pelaku utama yaitu mentor (penasehat utama dalam kelompok mentoring) dan mentee (peserta mentoring). Artinya saling nasehat-menasehatinya itu adalah saling memberikan perhatian hati terhadap yang dinasehati yang bertujuan untuk kebaikan dan dilakukan dengan cara mengikuti apa-apa yang dicintai Allah.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al- Ashr ayat 1-3 yaitu:

والعصر. إن الإنسان لفي خسر. إلا الذين ءامنوا و عملوا الصلحت
وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر. (العصر: ١-٣)

Artinya: “Dan demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta’ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al- Ashr: 1-3).

Dari penjelasan di atas, maka nasehat-menasehati merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim, oleh karena itu saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni sebuah kepribadian islam yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari.

b.Kajian Islami

Kata dasar dari kajian adalah kata “kaji” yang berarti penyelidikan tentang sesuatu kata dasar kaji diturunkan menjadi kata mengkaji yang berarti memeriksa, menyelidiki, memikirkan, menguji, menelaah, kata “kajian” memiliki arti hasil mengkaji Berdasarkan makna kata tersebut dapat didefinisikan bahwa kajian merupakan hasil pemeriksaan, penyelidikan, pemikiran, atau penelaah.¹⁹

B. Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Karakter

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰ Menurut aisyah dahlan , “pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”²¹

Pembinaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah usaha mendidik, mengarahkan, membina dan menanamkan karakter yang baik. Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

¹⁹Amin Abdullah, Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama, (Malang: Muhammadiyah Universitypress, 2001), h. 237.

²⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 177.

²¹Aisyah Dahlan, *Peran Wanita Islam Dalam Pembangunan Nasional No 11*, (Jakarta : Yayasan Ulumuddin, 1974), h. 5.

واذ قال لقمن لابنه وهو يعظه يني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم
(لقمن : ١٣)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman : 13).

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak. Karakter adalah kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²²

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju kepada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoma A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.²³

Adapun karakter yang penulis maksudkan ialah untuk mengarahkan mahasiswa kearah yang lebih baik, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

²² Mu'in, Fachur. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 48

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 35.

3. Tujuan Membangun Karakter.

Pendidikan karakter, sering juga disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Semua penginterpretasian nilai moralitas yang disadari yang dilakukan tersebut semua bertujuan untuk membantu manusia untuk menjadi manusia yang lebih utuh.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.²⁴

Untuk membangun suatu bangsa yang berkarakter tentu diperlukan individu-individu yang berkarakter pula. Karena sejatinya suatu Negara atau bangsa itu terdiri dari kumpulan masing-masing individu yang bersatu membentuk suatu kesatuan. Dimana karakter seseorang akan sangat berpengaruh terhadap nasib bangsanya kedepan, apakah bangsa tersebut menjadi bangsa yang sukses, atau malah hancur karena individu-individu didalamnya yang miskin karakter.

²⁴Annas Salahuddin, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 109-110.

Hal yang unik pada masing-masing individu adalah mereka memiliki karakter yang hampir tidak mungkin sama persis antara satu sama lain. Tetapi mereka dituntut untuk dapat beradaptasi yang bertujuan untuk membentuk sebuah peradaban. Menurut Masnur Muslich peradaban itu sendiri berupa system-sistem simbolik (matematika, bahasa, musik), budaya, serta aturan-aturan social yang dibuat oleh manusia dan mengarahkan tingkah laku manusia dalam beradaptasi dengan dunianya.²⁵

Untuk menerapkan keberadaan dalam masyarakat, maka di sinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan, karena pendidikan sendiri merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga orang dan masyarakat menjadi beradab. Karena itu pendidikan bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai, guna menumbuhkan karakter (watak) yang sesuai dengan ketentuan agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

C. Unsur-Unsur Pembinaan Karakter

Dalam pembentukan karakter seseorang akan terjadi berbagai unsur pembangun yang turut hadir menyertainya. Baik itu yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Unsur-unsur tersebut antara lain:²⁶

1. Religius: Merupakan sikap yang memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seraya saling

²⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h, 68.

²⁶<https://gurupkn.com/nilai-nilai-pendidikan-karakter>

menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan.

2. Jujur: Merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya.
3. Toleransi: Perilaku yang cenderung menghargai perbedaan dengan mengurangi mempertajam perselisihan karena perbedaan. Perilaku ini diwujudkan dengan penerimaan atas perbedaan, dan keragaman sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan fungsi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Disiplin: Tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari dan menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen.
5. Kerja keras: Mencurahkan segala kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai hasil yang diharapkan dengan tepat waktu dan berorientasi lebih pada proses dan perkembangan daripada berorientasi pada hasil.
6. Kreatif: Selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru.
7. Mandiri: Meyakini potensi diri dan melakukan tanggung jawab yang diembannya dengan penuh percaya diri dan berkomitmen.
8. Demokratis: sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.

Ini dilakukan untuk memberikan pengakuan secara setara dalam hak berbangsa seraya merawat kemajemukan bangsa Indonesia

9. Rasa ingin tahu: suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait.
10. Semangat kebangsaan: Suatu sudut pandang yang memandang dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya. Sudut pandang yang mewujudkan sikap dan perilaku yang akan mempertahankan bangsa dari berbagai ancaman, serta memahami berbagai faktor penyebab konflik sosial baik yang berasal dari luar maupun dari dalam.
11. Cinta tanah air: tekad yang terwujud dalam perasaan, perilaku dan perkataan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek sosial, fisik budaya, ekonomi, dan politik dari bangsa dan negaranya.
12. Menghargai prestasi: perasaan bangga terhadap kelebihan dan keunggulan yang dimiliki dirinya sebagai individu maupun dirinya sebagai anggota masyarakat. Perasaan bangsa ini akan mendorong untuk memperoleh pencapaian-pencapaian yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara.
13. Bersahabat/komunikatif: Perilaku yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan interaksi yang positif antar individu dalam suatu kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
14. Cinta damai: Perilaku yang selalu mengutamakan kesatuan rasa dan perwujudan harmoni dalam lingkungan yang majemuk dan multikultural.

15. Senang membaca: Rasa ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui gemar mencari informasi baru lewat bahan bacaan maupun mengajak masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk memupuk perasaan gemar membaca ini.
16. Peduli sosial: Kepekaan akan segala kesulitan yang dihadapi oleh lingkungannya dan masyarakatnya. Kepekaan ini kemudian terwujud dalam tindakan, perasaan, dan perbuatan yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya, yang mana individu tidak terfokus pada dirinya sendiri dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
17. Peduli lingkungan: Menjadikan pelestarian alam sebagai salah satu dasar perilaku dan kebiasaan yang dicerminkan di lingkungannya agar terus terjadi siklus pembaharuan di alam yang berkesinambungan secara alami. Ini dilakukan agar alam yang ditempatinya tetap lestari dan abadi.
18. Tanggung Jawab : Menyadari bahwa segala hal yang diperbuat oleh dirinya bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri, namun juga keluarga, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.

Nilai karakter adalah konsepsi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.²⁷

Nilai-nilai karakter merupakan suatu nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam membedakan baik dan buruknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didiknya dimulai dari anak sejak dini, supaya dapat menjadikan peserta didik yang memiliki perilaku yang mulia.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai karakter yang nantinya bisa terwujud dalam bentuk perilaku dan membentuk satu kepribadian. Nilai-nilai dalam pendidikan islam berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah*.²⁸

1. Nilai-nilai *Ilahiyah*

Nilai *Ilahiyah* dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebersaran Allah lewat perhatian kepada alam semesta beserta isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam bahasa Al-quran dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa *Rabbaniyyah* atau *Rabyyah* (orang yang sempurna ilmunya dan taqwanya kepada Allah Swt).

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31.

²⁸ Abdul Majid, Dian Andriani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2011), h. 92.

Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang berhubungan antara manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*). Jika hubungan manusia dengan Allah baik, maka hubungan dengan yang lainpun akan baik. Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang paling dasar yang harus ditanamkan anak didik, yang merupakan bagian amat penting dari pendidikan Islam. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 146:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُخِبُ الصَّابِرِينَ (ال عمران : ١٤٦)

Artinya : “Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut-Nya yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar”. (QS. Ali Imran: 146).

Allah SWT akan mengangkat kejiwaan muslimin, bahwa jihad itu bukanlah sesuatu yang baru. Umat-umat terdahulu juga membantu Nabi mereka saat jihad melawan musuh. Dalam penyampaian dakwah ini butuh pengorbanan baik jiwa, raga, harta ataupun waktu. Orang yang mengaku beriman tidak akan lemah baik secara fisik atau mental dan juga tak akan menyerah kepada musuh. Sikap orang-orang yang beriman dalam menghadapi musuh adalah penuh kesabaran, artinya selalu tetap bertahan. Dan dengan kesabaran itu Allah SWT akan senantiasa mencintai mereka.

Nilai-nilai *Ilahiyah* yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

- b. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kabaikan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.²⁹
- d. Taqwa, yaitu sikap yang ridha untuk menjalankan semua ketentuan dan menjahui segala larangannya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah atau bebas dari lahir dan bathin.
- f. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan membrikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g. Syukur, yaitu sikap yang penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas karunia yang tidak etrbilang jumlahnya.
- h. Sabar yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai Ilahiyah, tidak boleh dipaksakan dari luar, melainkan masuk ke dalam hatinya secara bebas membuka diri. Dengan demikian penanaman nilai Ilahiyah dapat melekat pada diri seseorang. Seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama yang kokoh. Dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan memberikan kepribadian yang baik kepada peserta didik, yang

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Karakter . . .*, h. 93-94.

pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah.

2. Nilai *Insaniyah*

Nilai insaniyah adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai-nilai insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat, dan kenyataan alam.³⁰

Sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Quran dan hadist, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-quran dan hadist. Nilai-nilai insaniyah sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan pada anak didik. Nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan:

- a. Sifat *Ar-Rahmi* yaitu pertalian cinta kasih antar sesama.
- b. Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim dan non muslim.
- c. Al-Musawamah, yaitu suatu sikap pandangan manusia adalah sama dalam harkat dan martabat.
- d. Al-Adalah, yaitu sikap wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e. Husnu Al-Dzan yaitu, 'sikap berbaik' sangka kepada sesama manusia.
- f. At-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah.
- g. Wafa', yaitu sikap tepat janji.

³⁰Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), h. 111.

- h. Insyirah, yaitu sikap lapan dada merupakan sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya
- i. Al-Amanah, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
- j. Iffah atau Ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- k. Qawamiyyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya.
- l. Al-Munfiqun, yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.³¹

Nilai *Insaniyah* ditanamkan sejak usia dini, yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam pembinaan karakter seorang anak. Jika keluarga mendidik anak dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang berkarakter mulia. Setelah pendidikan keluarga maka diiringi dengan pendidikan dari sekolah dan masyarakat. Pendidikan inilah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, memiliki banyak dimensi nilai yang dapat dijadikan pedoman yaitu seperti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pribadi Rasulullah Saw, yang menjadi sosok *uswatun hasanah*. Setiap manusia dapat mencontohi sifat Rasulullah sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Keempat sifat tersebut harus ditanamkan dari anak sejak kecil, supaya pada saat ia dewasa ia akan menjadi anak yang berakhlak karimah.

³¹ Abdul Majid, Dian Andriani, *Pendidikan Karakter . . .*, h. 94.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram, maka terlebih dahulu harus ditentukan pendekatan yang sesuai untuk mendapatkan dan mengolah data yang dibutuhkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan data yang berupa hasil teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.³² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terletak di jalan lingkar kampus kopelma Darussalam komplek UIN Ar-Raniry.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan Ma'had Jami'ah, ketua koordinator studi, ketua ustadz rusunawa putra dan ustadzah dan beberapa orang ustadz dan ustadzah.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis juga mengambil subjek dari beberapa orang mahasantri yang sedang mengikuti program pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry. Dalam hal ini penulis fokus ke mahasantri yang berasal dari program studi PAI FTK UIN Ar-Raniry sebanyak 25 orang yang di ambil secara random.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitiannya.³³ Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi dilakukan di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry, untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter mahasiswa melalui program mentoring pada Ma'had Jami'ah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan informan yang menjabat sebagai pimpinan, pengurus, dan pengajar Ma'had Jami'ah di Rusunawa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Untuk lebih terarah kepada data yang diperlukan, maka wawancara dilakukan secara

³³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 51.

berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dengan mengacu kepada hal-hal yang umum sampai kepada hal yang khusus, melalui arahan dari penulis, untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang efektifitas program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, foto, dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *Historis*.³⁴ dalam hal ini peneliti perlu mengumpulkan data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini termasuk diantaranya Visi-Misi Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta pelaksanaan, progam, dan dokumentasi dari Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam meningkatkan wawasan keIslaman mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.³⁵ Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 123.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), h. 152.

metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁶

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada mahasiswa, pimpinan dan tenaga pengajar. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pimpinan dan tenaga pengajar terkait efektifitas pelaksanaan program mentoring di ma'had jamiah dalam pembinaan karakter mahasiswa.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu terkait efektifitas pelaksanaan program mentoring di Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontrasikan. Data ini dicari melalui observasi dan hasil wawancara penulis dengan pimpinan, tenaga pengajar yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang *Spesifik* dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.³⁷

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had Jami'ah

1. Sejarah Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.³⁸

Penyelenggaraan Ma'had Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keIslaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).³⁹

Pendirian Ma'had Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya. Sementara penyelenggaraan Ma'had Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi DIRJEN Pendidikan Islam NO:Dj.I/Dt .I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang

³⁸ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2015. Tgl. 08 Agustus 2017.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 06 Desember 2018.

penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Jami'ah) tahun 2014.⁴⁰

2. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Ma'had Jami'ah

a. Visi :

“Terwujudnya pusat pemantapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi Terciptannya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur’ani”⁴¹

b. Misi :

- 1) Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
- 2) Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur ma'nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.⁴²

c. Fungsi :

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keIslaman.
- 2) Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).

⁴⁰ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁴¹ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁴² Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

- 3) Membentuk karakter (*Character Building*).
- 4) Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.⁴³

d. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berasas kepada melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.⁴⁴

3. Struktur Kepengurusan Ma'had Jami'ah

Personalialia pengurus UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama terdiri dari:⁴⁵

Kepala	: Dr. Nurchalis Sofyan, MA
Sekretaris	: Syafril Syah, S.Ag, M.si
Kepala Bidang/ Wuwajjih	
Bidang	: Deny Yuslian, S.Pd.i
Kesekretariatan	AR - RANIRY
Bidang Akademik	: Dedy Saputra, S.S

⁴³ Data Dokumentasi Kementerian Agama RI Tentang Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Jami'ah*), Tahun 2014.

⁴⁴ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁴⁵ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.



Bidang Keasramaan	: Fitriani, S.E.I
Bidang Data	: Nanda Desriawati, S.Pd.I
Koordinator Studi	
Koor Tahsin	: Sri Hastuti, S.E
Koor Mentoring	: Mutia, S.Ud
Koor B.Arab	: Muhajirul Fadhli, M.A
Koor B.Ingggris	: Ade Suhendri, S.Pd.I
Staf/ Tenaga Adm:	
a.Safriati, S.H	
b.Maula Safriana, S.Pd	
c.Nur Laili, S.H	
d.Iklima, M.A	
e.Riszar	
Pembina/ Pengasuh:	
a.Hendra SH, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
b.Syafuruddin, Lc	Asrama RUSUNAWA
c.Jefriadi, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
d.Candra Maulana, S.Pd.I	Asrama RUSUNAWA
e.Abizar, S.Pd.I	Asrama ARUN
f. Safrina, S.Hum	Asrama ARUN
g.K. Alfissyahrina, S.Pd.I	Asrama IDB1
h.Safriati, S.Pd.i	Asrama IDB1
i. Zul Izzati, S.S	Asrama IDB2
j. Aiza Malia Perdani, S.Pd.I.	Asrama IDB2
k.Zahratul Faiza, S.Hi	Asrama SCTV
l. Lia Safrina, S.E	Asrama SCTV
m. Nur Asma S.Pd.I	Asrama KOMPAS

n.Irhamni, S.Sy

Asrama KOMPAS

o.Rizki Sabrina, Lc

Asrama YAKESMA

p.Yusrawati, Lc

Asrama YAKESMA

Tabel 4.1 : Jumlah personalia pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama 2015

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Pimpinan/Kepala	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang	5 Orang
4.	Koordinator Bidang Studi	4 Orang
5.	Staf/Tenaga Adm	6 Orang
6.	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
	JUMLAH TOTAL	30 orang

Sumber: Buku Pedoman Ma'had dan Asrama 2015

4. Program Akademik Ma'had Jami'ah

Kurikulum dan akademik merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktis/aplikasi) seperti:

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam Ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashahah serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz 30.

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasantri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode.

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah. Adapun jadwal pelaksanaan mentoring tersebut diatur kesepakatan bersama antara kelompok mahasantri dengan ustadz mentoring.

d. Bahasa Arab (*Muhadatsah*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk memberikan pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasantri untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan Bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Jami'ah.

e. Bahasa Inggris (*Conversation*)

Program pembelajaran ini focus pada pemantapan dan penguatan speaking Bahasa Inggris. Proses belajar yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dasar percakapan yang disertai pemberian motivasi mahasantri untuk mempraktekannya sehari-

hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas pada malam hari dan buku panduan bahasa Inggris yang telah disusun dan disesuaikan materinya oleh Ma'had Jami'ah.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustadz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing.⁴⁶

5. Asrama dan Fasilitas Ma'had Jami'ah

Asrama adalah tempat tinggal Mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Jami'ah dan Menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban mahasantri setiap asrama, Ma'had Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*Cleaning Service*).

Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki untuk asrama putra dan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari satuan Satpam UIN Ar-Raniry.

Sementara tenaga kebersihan (*Cleaning Service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).⁴⁷

⁴⁶ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

⁴⁷ Data Dokumentasi UPT. Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2015.

B. Efektifitas Program Mentoring Ma'had Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi beberapa narasumber, data yang peneliti peroleh beragam namun mempunyai kedekatan. Di antara data yang di dapat tentang penerapan program Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa. Penerapan program Ma'had ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, salah seorang narasumber menyebutkan bahwa proses pelaksanaan program Ma'had dalam konteks peningkatan karakter mahasiswa diantaranya: ⁴⁸

Pertama, mereka di asramakan lebih kurang satu semester karena di saat mereka hidup dilingkungan asrama mereka saling berdampingan walaupun kita tahu mereka mempunyai gaya hidup, budaya, karakter dan pemikiran keagamaan yang berbeda. Berangkat dari keberagaman aliran tersebut maka pihak Ma'had membuat satu program mentoring dalam pembinaan karakter mahasiswa. Dengan adanya program mentoring pihak asrama menerapkan untuk meningkatkan karakter mahasiswa dan ubudiyah yaitu ibadah yang diterapkan langsung kepada mahasantri.

Kedua, setelah menerapkan program mentoring selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina mahasantri baik dalam hal praktek shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum'at, Tausiah/kultum dan Tahsinul qur'an.

Ketiga, adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian Islam lainnya secara teori seperti adanya mata kuliah fiqh melalui

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 06 Desember 2018.

bidang dan pengajaran mahasantri tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keIslamannya serta pembelajaran mentoring kepada mahasantri dengan harapan pembenahan karakter yang lebih baik lagi.⁴⁹

Narasumber lain menyebutkan pelaksanaan program mentoring ini dapat meningkatkan pembinaan karakter mahasiswa yang mencakup hal pembentukan karakter mahasiswa, pembelajaran fiqh, shalat berjamaah, imam, muazin, dan wajib kulum secara bergiliran. Selanjutnya pelaksanaan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-qur'an dan memotivasi untuk menghafal al-Qur'an.⁵⁰

Narasumber berikutnya menyebutkan bahwa penilaian pelaksanaan program ma'had sudah baik dan sudah berjalan selama tiga tahun. Walaupun awal-awalnya banyak kekurangan baik dalam hal sumber daya pengajar maupun manajemen yang ada di ma'had yang belum begitu sempurna, namun sekarang program-program yang ada di ma'had sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Adapun proses pelaksanaan program mentoring dalam pembinaan karakter mahasiswa dilakukan dengan penerapan Ubudiyah, halaqah Al-Qur'an dan pengembangan bahasa Asing.⁵¹

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan, terutama sesuai dengan Surat Edaran Rektor No.07/R/PP.00.9./428/2014 tentang

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustad Fauzan, Tanggal 05 Desember 2018.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syukran, Tanggal 05 Desember 2018.

Kewajiban Mengikuti Program Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa dalam rangka pembinaan karakter dan peningkatan mutu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh , dengan ini sampaikan beberapa hal sebagai berikut:⁵²

1. Pelaksanaan Program Ma'had Jami'ah merupakan suatu kewajiban berdasarkan hasil rapat pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jum'at tanggal 11 Januari 2014.
2. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai angkatan Tahun 2013/2014 dan seterusnya diwajibkan mengikuti Program Ma'had Jami'ah.
3. Pelaksanaan Program Ma'had Jami'ah dijadwalkan selama enam bulan atau satu semester untuk setiap angkatan.
4. Untuk mengikuti program Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa diharuskan melengkapi persyaratan registrasi dan administrasi dengan biaya sebesar Rp.600.000,- (Enam Ratus Ribu Rupiah)

Adapun Pelaksanaan Program Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdiri atas:⁵³

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat

⁵² Data, Surat Edaran Rektor Tentang Kewajiban Mengikuti Program Ma'had Jami'ah Tahun 2014.

⁵³ Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015.

dalam Ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashahah serta mengarahkan mahasantri untuk menghafal juz 30.

Sementara tahfidz Al-Qur'an adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang telah dinyatakan menguasai tahsin Al-Qur'an.⁵⁴

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasantri tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode ceramah dan *Talaqqi* yang dipaparkan langsung oleh guru-guru besar UIN Ar-Raniry dan syeikh yang diperbantukan dari Timur Tengah, dengan menggunakan buku panduan Fiqh.⁵⁵

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah. Adapun jadwal pelaksanaan mentoring tersebut diatur kesepakatan bersama antara kelompok

⁵⁴ Hasil Observasi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Desember 2018.

⁵⁵ Hasil Observasi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Desember 2018.

mahasantri dengan ustadz mentoring. Salah satu program mentoring ini melibatkan keseluruhan tenaga pengajar sebanyak 130 orang.⁵⁶

d. Bahasa Arab (*Muhadatsah*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk memberikan pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasantri untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan Bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Jami'ah.⁵⁷

Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan Bahasa Arab di dalam kelas sebanyak 50 orang. Pengelompokan mahasantri dibagi atas berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren, juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.⁵⁸

e. Bahasa Inggris (*Conversation*)

Program pembelajaran ini focus pada pementapan dan penguatan speaking Bahasa Inggris. Proses belajar yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dasar percakapan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Fauzan, Tanggal 05 Desember 2018.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 03 Desember 2018.

yang disertai pemberian motivasi mahasantri untuk mempraktekkannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas pada malam hari dan buku panduan bahasa Inggris yang telah disusun dan disesuaikan materinya oleh Ma'had Jami'ah.

Sama halnya dengan Bahasa Arab, tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan Bahasa Inggris juga sebanyak 50 orang yang mengasuh masing-masing 1 unit yang telah ditentukan. Pengelompokan mahasantri dibagi berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren. Pengelompokan ini juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.⁵⁹

C. Metode Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa

1. Metode kegiatan program keasramaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Metode dan penerapan kegiatan program keasramaan adalah dengan mengelompokkan mahasantri ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Setiap kelas maksimal berjumlah 20 orang mahasantri dan dibimbing oleh seorang tenaga pengajar yang ditunjuk oleh UPT Ma'had Jami'ah. Pengajar tersebut berwenang mengatur kelas sesuai dengan fungsi dan tujuan dari tenaga pengajar untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan keIslaman mahasantri. Bagi mahasantri yang sudah mahir membaca al-Qur'an dan menguasai

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 03 Desember 2018.

makharijul huruf maka bisa langsung ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.⁶⁰

Salah seorang narasumber mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan program asrama seperti tahsinul qur'an juga dikelompokkan beberapa kelompok dimana mahasiswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta ilmu tajwidnya bagus maka dikelompokkan dalam kelas Al-Qur'an.

Begitu juga dengan mahasiswa yang belum mampu memahami hukum tajwid maka dikelompokkan dalam kelas tajwid dan mahasiswa yang belum mampu dan belum bisa membaca Al-Qur'an baik itu dari segi ucapan maupun dari segi pemahaman tajwidnya maka mahasiswa tersebut dikelompokkan dalam kelas Iqra'.⁶¹

Adapun kegiatan dan mekanisme keasramaan Ma'had Jami'ah dibagi beberapa kegiatan dan mekanisme diantaranya:⁶²

1) Halaqah Al-Qur'an

Halaqah al-Qur'an wajib diikuti semua mahasantri yang dikategorikan dalam dua kelas, tahsin al-Qur'an dan tahfiz al-Qur'an. Kelas ini dibentuk sesuai hasil pretest kemampuan mahasantri dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan lima malam dalam seminggu setelah shalat magrib berjama'ah dan pembacaan dzikir al-matsurat yang dibina oleh para pembina Asrama dan Musaid. Indikator pencapaian ta'lim ini adalah di akhir

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 06 Desember 2018.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syukran, Tanggal 03 Desember 2018.

⁶² Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2014.

semester semua mahasantri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan mampu menghafal juz 30. Hafalan juz 30 menjadi syarat pengambilan sertifikat Ma'had Jami'ah.⁶³

Melalui metode ini diharapkan masing-masing mahasantri mendapatkan kesempatan praktik pembaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pemahaman releguitasnya serta memperdalam keilmuannya.

2) Tanmiyah Al-Lughah

Penciptaan lingkungan kebahasaan dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan Asrama Ma'had Jami'ah melalui beberapa statement di beberapa tempat strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, Al-Hadits, peribahasa, atau pendapat pakar yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, memberikan pelayanan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, memberikan labelisasi benda-benda yang ada di lingkungan asrama dalam bahasa Arab dan Inggris, dan memberlakukan wajib berbahasa Inggris bagi semua penghuni Asrama.⁶⁴

Melalui program ini mahasantri diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

3) Shabah Al-Lughah

⁶³ Hasil Wawancara dengan Hendri Misbah dan Ade Putra Aulia, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tanggal 01 Desember 2018

⁶⁴ Hasil Observasi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Desember 2018

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan , Arinal Fikri, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tanggal 01 Desember 2018

Shabah Al-Lughah adalah bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris, contoh-contoh kalimat yang baik dan benar, dan pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit Asrama. Melalui kegiatan ini mahasantri dibekali dengan begitu banyak kosa-kosa kata sehingga memudahkan mahasantri berkomunikasi sehari-hari.

4) Pembentukan Tsaqafah Ma'hadiyah

Kegiatan ini meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah meaqaddah, puasa-puasa sunnah, pembacaan al-adzkar al-matsurat, pembacaan surat pilihan sebelum tidur, membaca Yasin setiap malam Jum'at. Pembentukan tsaqafah ma'hadiyah dimaksud untuk meneladani sunnah Rasulullah, menangkap hikmahnya, sebagai sarana implementasi ilmu, memperdalam spiritual, dan membentuk agungan akhlak.

5) Shalat Berjama'ah

Kegiatan Shalat berjamaah dilaksanakan pada waktu shalat Magrib, Isya dan Subuh, dengan jadwal yang telah ditentukan. Mahasantri yang sebagai imam merupakan mahasantri yang sudah diseleksi terlebih dahulu oleh pembina dengan kriteria mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk shalat Dhuhur dan Ashar dilaksanakan di Masjid Fathun Qarib berdasarkan himbauan Rektor UIN, yang juga diberlakukan untuk seluruh Dosen dan Karyawan selingkungan

UIN Ar-Raniry.⁶⁶ Melalui shalat berjamaah mahasantri dapat meningkatkan rasa ukhwah dan kebersamaan dengan mahasantri lainnya, melatih jiwa kepemimpinan serta memupuk rasa cinta terhadap Agama.

6) Kultum/Tausyiah

Program ini adalah program harian santri yang dilaksanakan disetiap unit asrama setelah shalat shubuh dan dzikir al-matsurat bersama. Semua mahasantri akan mendapatkan giliran untuk memberikan tausiah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembina.⁶⁷

Adapun tujuan dari program ini adalah melatih dan meningkatkan kepercayaan diri mahasantri untuk berbicara di depan public, melatih kepemimpinan pada setiap pribadi mahasantri serta menambah wawasan mahasantri tentang ilmu keagamaan dan ibadah.

7) Muhadatsah Shabaniyah/Morning Conversation

Muhadasah Shabaniyah/ Morning Conversation merupakan kegiatan percakapan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang rutin dilaksanakan seminggu sekali, dan sebelumnya mahasantri terlebih dahulu dibekali dengan conversation dan muhadatsah dengan tema tertentu yang sesuai dengan kebutuhan percakapan sehari-hari mahasantri. Kegiatan ini dilakukan di alam bebas seputaran asrama setelah shalat shubuh berjamaah.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Muzammil, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tanggal 01 Desember 2018

Melalui program ini mahasantri dapat dengan mudah berkomunikasi dengan meniru pola kalimat yang sudah diajarkan.⁶⁸

8) Lilah Al-Arabiyah dan English Night

Program ini dilaksanakan setiap malam minggu yang dipersiapkan secara khusus untuk pemberian materi bahasa Arab maupun Inggris sesuai mingguan bahasa yang sudah ditentukan, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih, menonton video yang berbahasa Arab dan Inggris dan Program-program kebahasaan lainnya.

Melalui program ini mahasantri diharapkan termotivasi untuk berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris dan meningkatkan berbahasa Asing mereka.

9) Simoka (Silaturahmi, Motivasi, dan Kajian)

Simoka merupakan program mingguan yang dilakukan setiap malam senin setelah shalat magrib berjama'ah dan dzikir al-matsurat. Program ini berisi tentang motivasi dan kajian keIslaman yang disampaikan oleh pembina asrama secara bergilir kesetiap unit asrama yang dituju. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi guna mahasantri bisa bebas bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami. Kegiatan ini bertujuan sebagai wahana pembinaan mahasantri dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu

⁶⁸ Hasil Observasi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Desember 2018

keagamaan.⁶⁹

10) Dzikir Al-Matsurat

Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Magrib dan Shubuh berjama'ah. Kebiasaan ini dilakukan untuk meneladani Sunnah Rasulullah serta untuk mendapatkan manfaat dari membaca Al-Mat surat itu sendiri, yaitu dapat menghadirkan perasaan tenang dan damai sehingga dapat membangun keberanian, kepercayaan diri dan berpikir positif mahasiswa dalam menjalani hidup.⁷⁰

2. Sistem penilaian Asrama UIN Ar-Raniry

Semua Asrama yang ada di Ma'had Jami'ah memiliki sistem penilaian yang sama dengan asrama putri atau asrama lainnya yang ada di lingkungan Ma'had Jami'ah.⁷¹

a. Komponen Penilaian

Ma'had Jami'ah menggunakan empat komponen sistem penilaian quiz, tugas, midterm, dan final. Adapun penilaian terhadap program keasramaan dan belajar mahasiswa dilihat berdasarkan:

- 1) Jumlah kehadiran asrama/ruang belajar
- 2) Partisipasi dan keaktifan dalam asrama/ruang belajar
- 3) Pelaksanaan tugas
- 4) Ujian peretengahan semester/gelombang

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁷¹ Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015.

5) Ujian akhir semester/ruang belajar

b. Ketentuan Kelulusan

- 1) Mahasantri diwajibkan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 1 Juz (diutamakan Juz 30) dan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat.
 - 2) Setiap mahasantri wajib mengisi absensi kehadiran pada masing-masing program belajar dan mahasantri yang tidak mencapai kehadiran minimal 70% tatap muka tidak dibenarkan mengikuti ujian final.
 - 3) Mahasantri di anggap lulus apabila mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 60 (C : cukup).
 - 4) Mahasantri yang mendapatkan nilai Asrama D dan E dianggap Tidak Lulus Asrama dan harus mengikuti program ulang, serta nilai lainnya tidak berfungsi.
 - 5) Mahasantri yang mendapat nilai D (50-59) untuk selain karakter (asrama) dianggap remedial dan harus mengikuti ujian/ program ulang.⁷²
3. Prinsip dan Tujuan
- Pengelolaan asrama dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip :
- 1) Keteladanan.
 - 2) Latihan dan pembiasaan.
 - 3) Pendidikan melalui *Ibrah* (mengambil Hikmah/Lesson Learned).

⁷²Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015.

- 4) Pendidikan melalui nasihat.
- 5) Pendidikan melalui kedisiplinan.
- 6) Kemandirian.
- 7) Persaudaraan dan persatuan.⁷³

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Efektifitas Program Ma'had Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa

Terkait faktor pendukung dan penghambat program Ma'had Jami'ah di Asrama RUSUNAWA UIN Ar-Raniry Banda Aceh peneliti berhasil mengumpulkan beberapa data. Diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Salah seorang narasumber menjelaskan, bahwa faktor pendukung program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry adalah salah satu intruksi penyelenggaraan pesantren kampus dari Kementerian Agama RI, program wajib atas kebijakan Kampus UIN Ar-Raniry, SDM tenaga pengajar tersedia, Ustadz dan Ustazah Alumni Pesantren dan Minimal pendidikan Sarjana, tersedianya fasilitas dan buku-buku penunjang untuk mahasiswa.⁷⁴ Senada juga yang disampaikan oleh narasumber lain bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut adalah adanya dukungan dari rektor atas kewajiban mengikuti program Ma'had dan Asrama, tersedianya tenaga pengajar dan Ustadz/Ustazah alumni pesantren dan rata-rata minimal lulusan sarjana, fasilitas

⁷³ Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 06 Desember 2018.

asrama, buku, kamar, tempat tidur, dan meja belajar, lapangan olah raga serta listrik dan air tidak dibebankan lagi bagi mahasantri.⁷⁵

Narasumber berikutnya mengatakan bahwa program Ma'had Jami'ah dan Asrama mendapatkan dukungan dari Rektor UIN Ar-Raniry, dekan dan seluruh civitas akademika, wali santri, mahasiswa, fasilitas dan prasarana peningkatan seperti : Buku-buku pedoman bacaan Tahsin, Buku Fiqh, dan buku pembelajaran lain, mentor-mentor atau ustadz-ustazah.⁷⁶

Narasumber lain mengatakan dari beberapa dukungan yang disampaikan oleh narasumber diatas maka dalam pelaksanaan Program Ma'had Jami'ah telah mengalami perubahan, peningkatan dan penambahan program-program yang mendukung untuk peningkatan wawasan serta SDM mahasantri. Dalam perubahan dan peningkatan pelaksanaan program tersebut ditandai dengan perolehan Empat kali juara umum ditingkat Sumatera (Bengkulu, Banda Aceh, Riau dan Palembang) perlombaan Ma'had Jami'ah dibidang Manajemen dan Program Asrama.⁷⁷

2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan ataupun program sudah pasti adanya faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun temuan hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa penghambatnya adalah adanya

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syukran, Tanggal 03 Desember 2018.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Jefriadi, Tanggal 05 Desember 2018.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra Ustadz Fauzan, Tanggal 05 Tanggal 13 November 2018.

kesibukkan mahasiswa yang berbeda, baik kesibukan kampus, organisasi maupun kesibukan kerja dari mahasiswa yang berkerja di waktu malam sehingga mahasiswa tidak fokus dan tidak bisa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang ada di Asrama. Kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa akannya penting suatu ilmu yang ada di lingkungan Ma'had dan Asrama.⁷⁸

Narasumber lain mengatakan, pihak pembina dan ustadz tidak bisa mengawasi mahasiswa sepenuhnya, seperti mahasiswa berbicara bahasa daerah padahal hal itu sudah dilarang, kurangnya minat dari sebagian mahasiswa untuk mengikuti program Ma'had dan kurang efektif dalam jangka waktu enam bulan atau satu semester program yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa sedikit lama untuk mendalami wawasan keIslamannya tersebut.⁷⁹

Narasumber berikutnya mengatakan, dalam proses belajar mengajar banyak mahasiswa yang asal-usulnya berbeda sehingga budaya dan lingkungannya berbeda, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa atau kurang tepat membacanya dan kurangnya keinginan dari mahasiswa dan kebanyakan mahasiswa yang bangun paginya terlambat sehingga timbul penghambat dalam proses pelaksanaan program yang ada di lingkungan Asrama khususnya.⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 06 Desember 2018.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Jefriadi, Tanggal 03 Desember 2018.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Studi, Ustadz Ade Suhendri, Tanggal 03 Desember 2018.

Narasumber lain menyebutkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program adalah kurangnya tenaga pengajar dilingkungan Asrama, terlalu banyak mahasantri tenaga pengajarnya sedikit sehingga ustadz/ustadzah kurang efektif dalam menyampaikan materi atau pengarahan. Dilihat dari segi penerapan program, kurangnya dasar pemahaman mahasantri juga menjadi salah satunya dalam membaca Al-Qur'an, dan waktu yang diberikan kurang Efektif/ terlalu singkat.⁸¹

Hal yang sama disampaikan oleh narasumber lain orang yang menganggap negatif terhadap program Ma'had dan asrama, kesibukan dari tenaga pengajar dalam proses belajar malam seperti masuk kelas, kurangnya kedisiplinan mahasantri sehingga kadang-kadang mahasantri tidak mengikuti program belajar malam.⁸² Untuk menjaga kedisiplinan maka mahasantri dilarang:⁸³

- a. Memindahkan sarana dan prasarana asrama, kecuali seizing Pembina asrama.
- b. Meletakkan kendaraan, tas, sepatu, pakaian, dan perlengkapan pribadi lainnya tidak pada tempatnya.
- c. Menyimpan, membawa, menjual, dan atau menggunakan narkoba, minuman keras, judi dan berbuat maksiat, serta kegiatan hukum lainnya.
- d. Membuat keributan, kegaduhan dan memelihara binatang

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama PutraUstadz Jefriadi, Tanggal 05 Desember 2018.

⁸² Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putra, Ustadz Syukran, Tanggal 03 Desember 2018.

⁸³ Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama Tahun 2014, Tentang Larangan Mahasantri, Tanggal 21 November 2017.

- yang mengganggu dan membahayakan keamanan, kenyamanan dan ketertiban.
- e. Menyimpan segala jenis bahan peledak, bahan kimia, bahan bakar dan bahan berbahaya lainnya.
 - f. Membawa, menyimpan, dan atau menggunakan barang terlarang seperti jimat, senjata tajam, alat-alat asusila.
 - g. Berada di luar asrama setelah pukul 18.15 WIB, kecuali dengan izin tertulis dari Pembina asrama.
 - h. Membawa teman, saudara atau kerabat kecuali seizing Pembina asrama.
 - i. Membawa tamu laki-laki dalam perkarangan asrama putri begitu juga sebaliknya.
 - j. Mengucap kata-kata kotor, memakai perhiasan dan menyimpan uang yang berlebihan Merokok, Melakukan pencurian, premanisme dan tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

Dari beberapa aturan diatas yang dibuat oleh Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari dari faktor penghambat dalam pembentukan karakter maasiswa maka mahasiswa dilarang untuk melakukan hal-hal yang telah ditetapkan sebagai aturan oleh Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektifitas Program Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Ma’had Jami’ah UIN Ar-Raniry (Studi Penelitian pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)” yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Program Ma’had Jami’ah dalam pembinaan karakter mahasiswa *Pertama*, mereka di asramakan lebih kurang satu semester *Kedua*, diterapkannya program mentoring selanjutnya pihak asrama membimbing dan membina mahasantri baik dalam hal praktek yaitu Shalat berjamaah, shalat sunnah puasa-puasa sunnah, membaca surat Yasin setiap malam Jum’at, Tausiah/kultum dan Tahsinul qur’an. *Ketiga*, adapun proses selanjutnya memberikan ilmu dan kajian Islam lainnya secara teori seperti adanya mata kuliah fiqh melalui bidang dan pengajaran mahasantri tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi’i dan untuk memahami khazanah keIslamannya serta pembelajaran mentoring kepada mahasantri dengan harapan membina karakter yang lebih baik lagi. Adapun program Ma’had Jami’ah dan Asrama UIN Ar-Raniry terdiri dari Mentoring, Tahsin, Fiqh, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Adapun metode Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry dalam pembentukan karakter Mahasiswa adalah dengan mengelompokkan mahasiswa ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Bagi mahasiswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan menguasai maqarrijul huruf maka bisa langsung ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas Al-qur'an begitu juga dengan yang lain ada kelas Tajwid dan Iqra'sesuai dengan kemampuannya. Begitu juga dengan bahasa Asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dipisah pengelompokkannya ada yang kelompokkan Alumni Pesantren dengan non alumni pesantren dengan tingkatan materi yang berbeda.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat program Ma'had Jami'ah yaitu adanya dukungan dari Rektor, dekan dan seluruh civitas akademika UIN Ar-Raniry, wali santri, SDM tenaga pengajar serta adanya dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program Ma'had Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan penghambat dari program tersebut kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti program wajib asrama, kesibukan dengan jam kuliah, organisasi serta sebagian mahasiswa bekerja pada waktu malam sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya mengikuti program-program yang ada di asrama.

B. Saran

Diharapkan penerapan program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat ditingkatkan lagi baik dalam bidang pelaksanaan program, pemantauan terhadap mahasantri yang jarang mengikuti program yang ada di asrama sehingga mahasantri yang tidak maksimal mengikuti proses belajar mengajar yang ada di asrama dapat diatasi maupun dalam sistem pengajaran pihak pimpinan dapat meningkatkan lagi dari bidang pengawasan sehingga kendala-kendala yang ada di Asrama Rusunawa salahsatunya dapat diminimalisirkan.

1. Diharapkan pihak pimpinan, ustadz dan ustadzah dapat mengevaluasi kembali metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mahasiswa sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk memahami materi-materi dalam proses belajar mengajar berlangsung di asrama.
2. Dilihat dari faktor penghambat dalam pelaksanaan program Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry pihak pimpinan Ma'had diharapkan dapat menambah jangka waktu selama satu semester menjadi satu tahun sehingga proses pelaksanaan berbagai program yang ada di Ma'had lebih efektif sehingga faktor penghambat dalam pelaksanaan program dapat diminimalisirkan.
3. Diharapkan kedepannya program Ma'had dan Asrama menjadi salah wadah tempat belajar membaca Alqur'an dan tempat pengembangan berbahasa asing (bahasa Arab-Inggris) sehingga dapat melahirkan sarjana-sarjana yang

memiliki kompetensi dalam membaca Alquran dan mampu menciptakan sarjana-sarjana berakhlakul karimah, mampu berbahasa asing serta menjadi penghafal Alqur'an.

4. Diharapkan kepada pihak pelaksana program Ma'had dan Pembina Ustadz/Ustazah supaya bertindak lebih tegas kepada mahasantri dengan harapan mahasantri lebih disiplin dan yakin dalam menjalankan program Ma'had dan asrama.
5. Sebagai kewajiban mahasiswa yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada mahasiswa ke depannya agar lebih giat dan yakin mengikuti program Ma'had dan Asrama, karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasiswa untuk pembentukan karakter mahasiswa dengan melaksanakan berbagai program yang telah diatur dengan baik, juga salah satu syarat sidang akhir bagi mahasiswa berupa sertifikat Ma'had.
6. Diharapkan kerja sama antara Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Dosen dengan pihak pelaksana program Ma'had untuk sama-sama memotivasi dan mendorong mahasiswa agar lebih yakin dan semangat mengikuti program Ma'had dan asrama UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Amin. (2001). *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*. Malang: Muhammadiyah Universitypress.

Aunillah Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.

Budiman M. Nasir, dkk. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Darussalam, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2015.

Bungin Burha. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dahlan Aisyah. (1974). *Peran Wanita Islam Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Ulumuddin.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia*. (2005). Jakarta: Bumi Aksara,

Djamarah Syaiful Bahri dan Aswain Zein. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husein Umar. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta: raja grafindo persada.

Gunawan Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Gunawan Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika

Imam Bukhari. *Sunan Kubra, Juz. 10*. Beirut: Darul Fikri, t.th.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Revisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Majid Abdul dan Dian Andriani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya Remaja.

Mu'in Fachur. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Muhaimin dan Abd. Mujib. (1991). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

Mulyasa E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta W.J.S. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Razak Nasaruddin. (1993). *Dienul Islam, Cet. II*. Bandung: Al-Ma'rif.

Roqib Mohammad. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.

Salahuddin Annas. (2013). *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-431/Ua.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara
Dr. Silahuddin, M.Ag
Tabrani, M.Si

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

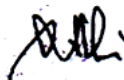
Nama	: Muhammad Yani
NIM	: 140201118
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Efektivitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

- Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019.

- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiberrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12719/Un.08/Tu-FTK/TL.00/11/2018

21 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Muhammad Yani
N I M	: 140 201 118
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl Laksamana Malahayati KJhu Pasar Sehat Kec. Baitussalam A. Besar

Untuk mengumpulkan data pada

Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farziah Ali

Kode 3786



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp. 082370576686, Email, ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B-611/UPT 6/PP 00.9/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Yani
NIM : 140 201 118
Fak/Jur : FTK/PAI

Keterangan : Benar telah sedang melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 26 November s.d 12 Desember 2018 untuk menyusun skripsi dengan judul "**Efektifitas Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Desember 2018
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama

Kepala,

f Nurchalis

Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Bagaimana sejarah singkat Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja tujuan Visi dan Misi Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry?
3. Apa saja program dan aktivitas yang ada di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan dari program tersebut terhadap mahasiswa?
5. Apakah setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti seluruh program yang ada di Ma'had dan bagaimana mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut?
6. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menjalankan program Ma'had tersebut?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry?
8. Bagaimana cara bapak dalam melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan Program Ma'had Jami'ah dalam membina karakter mahasiswa?
9. Bagaimana cara bapak dalam melihat keberhasilan program Ma'had dalam membina Karakter mahasiswa?

**Pedoman Wawancara dengan Tenaga Pengajar Ma'had Jami'ah
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Rumusan Masalah I

Bagaimana efektifitas pelaksanaan program mentoring di Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?

a. Pengorganisasian Materi Yang Baik.

1. Apakah ustadz ikut berperan dalam menyusun materi yang akan digunakan pada mentoring?
2. Apakah ustadz yang menyusun topik inti materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada di ma'had Jami'ah?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian antara silabus materi dalam pelaksanaan program mentoring yang bertujuan membina karakter mahasiswa?

b. Komunikasi yang Efektif.

1. Bagaimana cara ustadz dalam berkomunikasi dengan mahasiswa?
2. Bagaimana bahasa yang ustadz gunakan dalam menyampaikan materi sehari-hari dalam membina karakter pada pelaksanaan mentoring?
3. Adakah bahasa yang ustadz gunakan mudah dipahami oleh mahasiswa?

c. Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pembelajaran

1. Apakah mahasiswa semangat dalam menerima materi yang ustadz sampaikan?

2. Bagaimana metode yang ustad terapkan sehingga mahasiswi semangat dalam menerima materi?
3. Berapa referensi yang ustadz gunakan dalam menyampaikan materi tersebut?

d. Sikap Positif terhadap Siswa

1. Apakah ustadz memberi bantuan, jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ustadz berikan?
2. Bagaimana tanggapan ustadz ketika menerima pertanyaan dari mahasiswa?
3. Bagaimana hubungan ustadz dengan mahasiswa ketika berada di luar asrama?

e. Pemberian Nilai yang Adil

1. Bagaimana cara ustadz dalam memberikan penilaian terhadap karakter mahasiswa Ma'had Jami'ah?

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran.

1. Bagaimana pendekatan yang ustadz gunakan dalam membina karakter mahasiswa Ma'had Jami'ah?

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

1. Bagaimana cara ustadz dalam melakukan evaluasi untuk melihat keefektifan program Mentoring dalam membina karakter mahasiswa Ma'had Jami'ah?
2. Bagaimana cara yang ustadz gunakan untuk menentukan hasil belajar mahasiswa Ma'had Jami'ah yang baik?

Rumusan Masalah II

Bagaimana model pelaksanaan program mentoring yang dilaksanakan di Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?

1. Bagaimana menurut ustadz apakah program mentoring sudah berjalan sesuai dengan harapan?
2. Bagaimana cara ustadz dalam menyampaikan sebuah materi agar tersampaikan dengan baik?
3. Apakah dalam menyampaikan materi ustadz menggunakan media atau alat bantu yang lainnya?

Rumusan Masalah III

Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?

a. Faktor Pendukung

1. Apakah ustadz menggunakan lokasi yang nyaman pada saat pelaksanaan mentoring?
2. Apakah pihak Ma'had Jami'ah memberikan bahan materi yang akan di sampaikan pada setiap pertemuan mentoring?
3. Apakah ustadz mencari materi tambahan untuk setiap pertemuan mentoring?
4. Apakah pihak Ma'had Jami'ah membuat absen kehadiran mahasiswa setiap pertemuan mentoring?

b. Faktor Penghambat

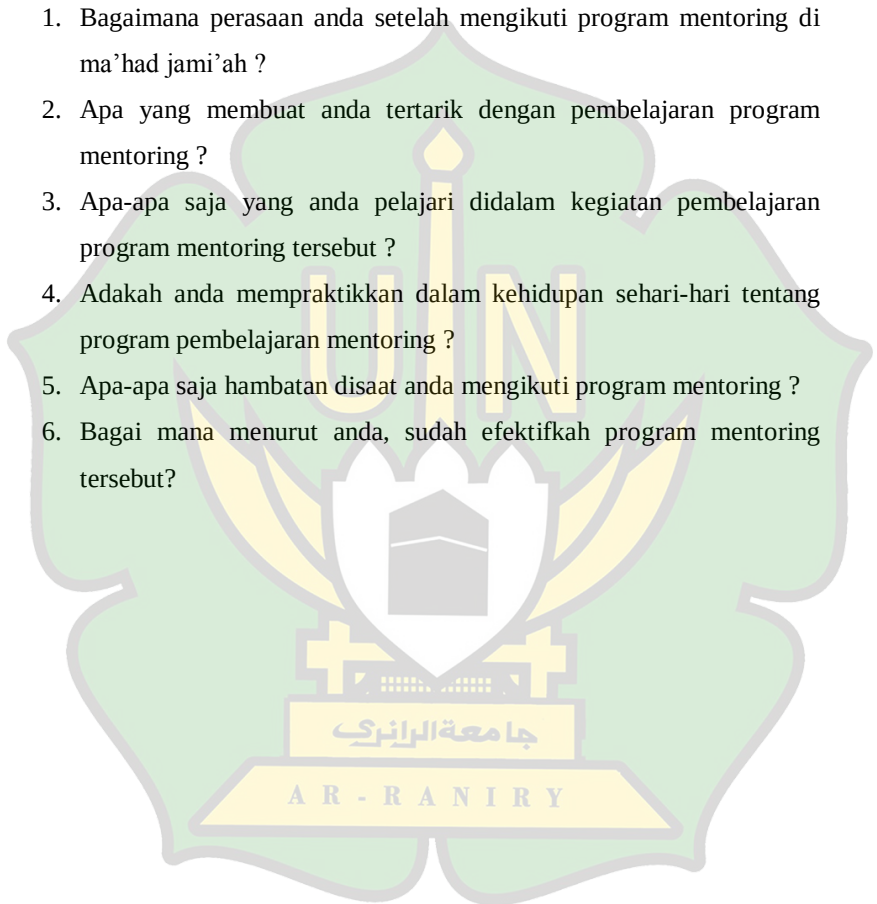
1. Pada saat pelaksanaan program mentoring apakah banyak mahasiswa yang tidak menghadirinya?
2. Ketika mahasiswa terlambat mengikuti mentoring, tindakan apa yang ustadz berikan?

3. Apakah ustadz pernah mempunyai kendala sehingga tidak dapat menghadiri pertemuan mentoring?
4. Pada saat pelaksanaan program mentoring apakah ustadz pernah kekurangan materi dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam pembinaan karakter?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti program mentoring di ma'had jami'ah ?
2. Apa yang membuat anda tertarik dengan pembelajaran program mentoring ?
3. Apa-apa saja yang anda pelajari didalam kegiatan pembelajaran program mentoring tersebut ?
4. Adakah anda mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tentang program pembelajaran mentoring ?
5. Apa-apa saja hambatan disaat anda mengikuti program mentoring ?
6. Bagai mana menurut anda, sudah efektifkah program mentoring tersebut?



LIST OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Aspek yang dilihat	Pilihan		Ket
			Ya	Tidak	
1	Bagaimana efektifitas pelaksanaan program mentoring di Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?	1. Pengorganisasian materi yang baik.			
		2. Komunikasi Yang efektif			
		3. Penguasaan dan Antusiasme terhadap materi pembelajaran.			
		4. Sikap positif terhadap siswa.			
		5. Pemberian nilai yang adil			
		6. Keluwasan dalam pendekatan pembelajaran			
		7. Terbentuknya karakter yang baik dari hasil belajar santri			
2.	Bagaimana model pelaksanaan program mentoring yang dilaksanakan di Ma'had	a. Suasana utama kegiatan mentoring: 1. Suasana kegiatan mentoring berjalan dengan tertib			

	Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?	2. Mahasiswa hadir pada kegiatan mentoring			
		3. Mahasiswa mendengarkan dengan baik materi yang di berikan oleh mentor			
		b. Pengelolaan mentoring			
		1. Menanamkan sikap akhlakul kharimah			
		2. Menanamkan sikap bermartabat			
		3. Memberikan materi tentang bertaqwa dengan sebenarnya			
		c. Metode penyampaian yang dilakukan mentor			
		1. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami			
		2. Materi disampaikan dengan			

		sistematis			
		3. Materi disampaikan dengan berbagai macam metode yang menyenangkan			
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program mentoring Ma'had Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa?	a. Faktor pendukung 1. Lokasi mentoring nyaman 2. Lingkungan mentoring bersih 3. Bahan materi mentoring lengkap b. Faktor penghambat 1. Mahasiswa banyak yang tidak hadir. 2. Ustadz mentor jarang hadir. 3. Kekurangan bahan materi.			

FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ustadz di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry



2. Foto ustadz bersama mahasiswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran mentoring



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Muhammad Yani
NIM : 140201118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Status/Pekerjaan : Belum Kawin/ Mahasiswa
TTL : Mata Ie, 26 Oktober 1993
Alamat : Jln. Laksamana Malahayati Khaju Pasar Sehat
Kec. Baitussalam Aceh Besar
Telp/ Hp : 0822 7226 9184
E-mail : muhammadyani261093@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN : SDN 1 Blang Pidie Tahun Tamat 2005
MTsN : SMPN 1 Blang Pidie Tahun Tamat 2008
SMAN : SMAN 1 Blang Pidie Tahun Tamat 2011
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Tamat 2018

Data Orang Tua

Nama Ayah : Gadeng Johan
Nama Ibu : Cut Farsiah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aceh Barat Daya, Kec, Blang Pidie Desa Kuta Tuha

Banda Aceh, 24 Desember 2018

A R - R A N

Muhammad Yani